

BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu berisi pendahuluan yang diawali pembahasan mengenai latar belakang penelitian. Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis mengidentifikasi masalah penelitian dan kemudian merumuskannya ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. Jawaban yang dihasilkan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian merupakan tujuan dari penelitian sehingga diperoleh manfaat dari penelitian ini. Definisi operasional dalam bab ini bertujuan untuk memudahkan pemahaman terkait istilah-istilah yang menjadi kerangka utama penelitian ini. Adapun sistematika penulisan yang menjadi poin terakhir dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran isi keseluruhan bagian dalam tesis ini.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kehidupan sosial masyarakat senantiasa mengalami dinamika dengan ciri yang fluktuatif. Hal ini merupakan ciri alamiah dari sebuah bangsa. Kehidupan bernegara dengan segala dinamikanya senantiasa mengalami pasang-surut dengan isu-isu yang menjadi topik perbincangan masyarakat di dalam negara tersebut.

Salah satu masalah klasik yang dihadapi oleh sebuah negara adalah penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Inilah akar dari konsep sebuah persoalan yang disebut sebagai korupsi. Fakta ini menjadikan perang terhadap korupsi sebagai ciri utama yang signifikan dalam suatu negara. Secara jelas dan lugas, pemberantasan korupsi juga dijadikan sebagai tolok ukur keberhasilan suatu pemerintahan. Dengan kata lain, salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan kehidupan sebuah negara adalah komponen penanggulangan korupsi.

Korupsi telah berkembang menjadi isu sentral yang sangat penting. Dalam kehidupan negara Indonesia, dampak korupsi sangat banyak dan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Korban korupsi tidak hanya mencakup satu-dua orang secara individual, namun seluruh bangsa sebagai satu kesatuan.

Lusi Setiyanti, 2014

Representasi ratu atut chosiyah dalam pemberitaan kasus korupsi alkes dan suap pilkada lebak di portal berita

"suara karya" dan "merdeka": kajian linguistik fungsional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam berbagai penelitian tentang indeks korupsi, keadaan korupsi di Indonesia sudah sangat meluas dan masif. Bahkan mungkin dapat dikatakan dampak korupsi menjadi sesuatu yang telah diketahui oleh khalayak umum. Berbagai upaya penyadaran oleh pihak-pihak yang peduli terhadap isu korupsi telah dilakukan, mulai oleh lembaga dan komisi negara seperti KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) sampai lembaga swadaya masyarakat seperti ICW (*Indonesian Corruption Watch*). Salah satu contohnya adalah dengan gerakan-gerakan yang berupaya menyadarkan dan memberitahukan kepada masyarakat ataupun pada generasi penerus bangsa bahwa dampak korupsi sangat banyak dan merugikan, atau dengan memotivasi generasi muda agar tidak menjadi generasi yang lemah dalam persoalan moral.

Persoalan korupsi di Indonesia telah menjadikan korupsi sebagai salah satu fokus perhatian besar masyarakat. Masyarakat Indonesia yang semakin kritis tentunya semakin memiliki kepedulian dan motivasi untuk turut berperang melawan korupsi. Fenomena ini tentunya juga menjadi perhatian banyak kalangan.

Salah satu kalangan yang sangat berkepentingan dalam isu korupsi ini adalah pers. Bagi media, isu-isu sentral di tengah masyarakat menjadi komoditas yang dapat ditawarkan sebagai bagian dari jasa penyampaian informasi yang mereka usung. Pemberitaan seputar korupsi pun menjadi marak di berbagai media cetak dan elektronik.

Maraknya pemberitaan korupsi ini menjadi fenomena yang sangat menarik untuk dicermati. Korupsi telah ditempatkan sebagai fenomena politik, sosial, budaya, ekonomi, dan kultural. Signifikansi pemberitaan korupsi dengan segala dimensinya ini telah dijelaskan oleh Zifana dan Wintarsih (2014: 75), dengan mengutip sebuah rilis dari I2 (*Indonesia Indicator*), bahwa 24,2% pemberitaan politik didominasi oleh kasus korupsi yang berhubungan dengan politik. Kasus korupsi bahkan menjadi isu terbesar pemberitaan bertema politik, melampaui berbagai isu lainnya yang banyak dikupas oleh media, seperti sengketa pilkada, politik biaya tinggi, partai politik, calon legislatif, serta persoalan teknis yang dihadapi Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Lusi Setiyanti, 2014

Representasi ratu atut chosiyah dalam pemberitaan kasus korupsi alkes dan suap pilkada lebak di portal berita

"suara karya" dan "merdeka": kajian linguistik fungsional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Deskripsi yang diberikan Zifana dan Wintarsih (2014: 75) tersebut semakin memperkuat dugaan bahwa korupsi memang telah menjadi aspek yang tak dapat dipisahkan dari dinamika politik Indonesia yang direfleksikan dalam berbagai pemberitaan media sepanjang tahun 2013. Dalam analogi yang diberikan Zifana dan Wintarsih (2014: 75), jika politik (parpol, caleg dan pemilu) dapat dimaknai sebagai kendaraan meraih kekuasaan, maka korupsi dapat dimaknai sebagai salah satu jalan pintas yang banyak dipakai.

Fakta bahwa pemberitaan kasus korupsi begitu masif terlihat di media massa dapat dilihat secara kasat mata, di mana banyak tokoh politik yang terlibat dalam berbagai kasus korupsi. Salah satu contoh betapa eratnya keterkaitan dunia politik dengan korupsi adalah kasus korupsi yang melibatkan Gubernur Banten, Ratu Atut Chosiyah (RAC) terkait pengadaan alat kesehatan (alkes) dan penyuaan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK), Akil Mukhtar, dalam kasus sengketa Pilkada Kabupaten Lebak Banten.

Kasus RAC tersebut menyita perhatian masyarakat luas. Dugaan keterlibatan RAC dan beberapa anggota keluarganya, yang banyak menduduki berbagai jabatan penting di pemerintahan Provinsi Banten, memberikan warna ironi tersendiri kepada masyarakat. Sebagai satu dari dua wilayah penopang ibukota, bersama Jawa Barat, Provinsi Banten merupakan wilayah yang memiliki peran krusial bagi negara Indonesia. Kasus korupsi RAC seolah telah menguak kembali fakta yang memilukan bahwa Banten merupakan salah satu provinsi dengan angka kemiskinan yang masih tinggi.

Di sisi lain, besarnya perhatian media massa terhadap kasus ini juga dipicu oleh perhatian masyarakat yang besar. Terhitung sejak kasus ini mengemuka, hampir setiap hari pemberitaan kasus korupsi Banten menghiasi halaman-halaman berita berbagai media. Berbagai kalangan masyarakat pun bereaksi dengan berbagai macam respon, mulai dari yang sangat mengutuk hingga membela.

Pada bagian ini, masyarakat sebenarnya perlu memiliki daya kritis untuk mencermati bahwa media-media massa mungkin memiliki kepentingan yang berbeda dalam hal pemberitaan kasus korupsi pengadaan alkes dan sengketa Pilkada Lebak. Misalnya, beberapa media diketahui merupakan

media partisan, yakni media yang berafiliasi pada kekuatan politik tertentu. Salah satu contohnya ialah portal berita Suara Karya, yang merupakan versi daring dari Harian Umum Suara Karya. Kelompok berita Suara Karya pada mulanya merupakan media yang terkait dengan Partai Golongan Karya (Golkar). Gagasan penerbitan surat kabar ini berasal dari sekumpulan kader Golkar yang memiliki dorongan untuk membuat harian umum dengan misi demi menyukseskan pembangunan nasional.¹ Mengingat bahwa RAC merupakan kader Golkar, maka menarik sekali untuk mencermati bahwa ada banyak kemungkinan dalam pemberitaan kasus korupsi yang melibatkan RAC di dalam portal berita Suara Karya. Strategi-strategi yang ditempuh Suara Karya dalam merepresentasikan RAC, yang notabene merupakan kader Golkar, pada pemberitaan kasus korupsi suap Pilkada Lebak dan Alkes Banten menjadi menarik untuk ditelisik.

Berbagai kemungkinan yang boleh jadi sama maupun berbeda, dapat ditemukan juga dalam portal-portal berita lainnya yang memberikan perhatian besar pada pemberitaan kasus korupsi RAC. Meskipun media tertentu mungkin tidak memiliki kedekatan atau tidak berafiliasi dengan Partai Politik, namun akan sangat menarik pula mencermati bagaimana strategi yang ditempuh media lainnya dalam merepresentasikan RAC, apakah memiliki ideologi yang sama atau berbeda dengan Suara Karya.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Korupsi di Indonesia merupakan sebuah wacana besar yang terdiri atas wacana-wacana yang lebih kecil. Pemberitaan terkait kasus-kasus korupsi menjadi beberapa wacana kecil yang membangun inti dari wacana tersebut, beberapa di antaranya adalah pemberitaan yang terkait dengan kasus korupsi alkes dan suap Pilkada Lebak yang melibatkan beberapa petinggi Banten di dalamnya.

Sebagai bagian dari wacana korupsi yang lebih besar, beragam pemberitaan yang terkait kasus tersebut sangat menarik untuk dicermati.

¹ <http://archive.today/rSvJ>

Terlebih pada beberapa media yang dikenal sebagai media partisan. Kajian semacam ini pernah dibahas seperti dalam Zifana dan Wintarsih (2014: 75-80). Media partisan perlu dicermati dalam perkembangan wacana mengingat adanya kemungkinan pengaruh mereka terhadap penerimaan sebuah wacana oleh masyarakat.

Kajian ini diposisikan untuk memperluas kajian-kajian sebelumnya yang terkait dengan pemberitaan di dalam media-media partisan. Kasus yang berhubungan dengan media yang memiliki sejarah keterkaitan dengan parpol yang kadernya terlibat dalam konstelasi politik Banten, yakni Suara Karya dan media yang tidak memiliki sejarah keterkaitan dengan parpol yang kadernya terlibat dalam konstelasi politik Banten tersebut, yakni Merdeka.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Di dalam penelitian ini, dicoba diungkapkan karakteristik bahasa yang digunakan oleh Harian Umum Suara Karya dan Merdeka dalam merepresentasikan pihak yang menjadi aktor dalam wacana kasus korupsi dan suap Pilkada Lebak, yakni RAC. Untuk lebih jelasnya, tujuan ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1.3.1 Bagaimana representasi RAC dalam pemberitaan kasus korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak di portal berita Suara Karya dan Merdeka?
- 1.3.2 Ideologi apakah yang ada di balik pemberitaan kasus korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak Banten di portal berita Suara Karya dan Merdeka?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.4.1 Untuk mencermati bagaimana wacana kasus korupsi Ratu Atut Chosiyah (RAC) dapat dimaknai melalui pemberitaan di portal berita Suara Karya dan Merdeka. Dengan kata lain, dari kajian ini diharapkan ada temuan atas pandangan yang menggambarkan kedua media, Suara Karya dan Merdeka, atas wacana tersebut.

1.4.2 Menguraikan dan menjelaskan pandangan Harian Umum Suara Karya dan Merdeka terhadap RAC dalam pemberitaan kasus korupsi alat kesehatan dan suap Pilkada Lebak di portal berita Suara Karya dan Merdeka. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan mencoba memberikan pandangan terkait ideologi kedua portal berita Suara Karya dan Merdeka dalam pemberitaan terkait wacana tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu kepada tujuan dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

- 1.5.1 Untuk memperluas karya-karya pengamatan dan penelitian yang berkenaan dengan kajian wacana dalam perspektif kritis.
- 1.5.2 Untuk memperkaya sumber-sumber acuan yang berkenaan dengan kajian wacana dalam perspektif kritis.
- 1.5.3 Memberikan perspektif dan pengetahuan baru dalam memandang dan menilai wacana korupsi dan suap Pilkada.
- 1.5.4 Bagi masyarakat Banten yang hingga penelitian ini diselenggarakan masih mencermati kasus korupsi ini, untuk memberikan cara pandang baru dalam menyikapi pemberitaan media terkait wacana ini.

1.6 Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif dengan ciri kualitatif karena data yang terkumpul dan dianalisis dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata atau bahasa, bukan berupa angka-angka. Penelitian deskriptif dengan ciri kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dengan memanfaatkan berbagai metode yang telah teruji dalam sebuah kajian ilmiah (2010: 6). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan Analisis Wacana Kritis (AWK) yang bertumpu kepada analisis Transitivitas yang dikembangkan oleh Halliday (2004). Peneliti menerapkan analisis transitivitas yang mencakup tiga hal, yaitu *process*; *participant*; dan *circumstance* untuk menganalisis wacana korupsi

Lusi Setiyanti, 2014

Representasi ratu atut chosiyah dalam pemberitaan kasus korupsi alkes dan suap pilkada lebak di portal berita "suara karya" dan "merdeka": kajian linguistik fungsional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan suap Pilkada Lebak RAC. Melalui analisis transitivitas tersebut, peneliti dapat menyimpulkan ideologi yang dimiliki oleh kedua media, yakni SK dan Merdeka.

1.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, digunakan dua macam data, yakni data primer dan data sekunder. Data Primer dalam bentuk teks-teks yang digunakan sebagai sampel penelitian, sedangkan data sekunder dalam bentuk penelitian kepustakaan (*library research*), dengan cara mengumpulkan berbagai literatur dari berbagai sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian ini. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengumpulkan seluruh teks berita terkait, yakni dengan cara memilah teks dengan karakter yang spesifik mengulas Ratu Atut Chosiyah dalam kasus tersebut. Teks-teks tersebut kemudian dipisahkan dan digunakan sebagai data penelitian.

1.6.2 Teknik Analisis Data

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini model Analisis Wacana Kritis yang menggunakan sistem transitivitas Linguistik Fungsional Sistemik (LFS) sebagai alat analisis. Data dianalisis dengan menggunakan prinsip-prinsip klausa sebagai representasi dengan bertumpu kepada sistem transitivitas. Bentuk ekspresi diklasifikasikan sebagai fitur sifat bahasa yang dapat diamati, antara lain pada tiga unsur transitivitas: *process*; *participant*; dan *circumstance*. Dalam analisis ini, prosedur kuantitatif sederhana juga digunakan untuk mendeteksi kecenderungan masing-masing media. Hasil perhitungan kuantitatif, kemudian, akan ditafsirkan dengan mengombinasikannya dengan temuan-temuan lain yang relevan.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan tujuan-tujuan penelitian yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, perlu dirumuskan beberapa definisi operasional guna memudahkan pemahaman terkait istilah-istilah yang menjadi kerangka utama penelitian ini. Adapun beberapa definisi operasional tersebut ialah sebagai berikut.

Lusi Setiyanti, 2014

Representasi ratu atut chosiyah dalam pemberitaan kasus korupsi alkes dan suap pilkada lebak di portal berita "suara karya" dan "merdeka": kajian linguistik fungsional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Representasi adalah bagaimana suatu entitas, baik manusia, kelompok, maupun suatu gagasan atau opini tertentu ditampilkan: apakah entitas atau gagasan tersebut diutamakan, dimarginalkan, atau dinetralkan (Eriyanto, 2001: 113). Representasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggambaran Ratu Atut Chosiyah (RAC) melalui teks dalam wacana kasus korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak yang dilakukan oleh portal berita online Suara Karya (SK) dan Merdeka.

Ideologi ialah sistem norma dan nilai yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Wodak, 2009). Dalam penelitian ini, ideologi yang dimaksud adalah sistem norma dan nilai yang digunakan oleh media Suara Karya (SK) dan Merdeka dalam memberitakan RAC melalui karakter proses dalam kalimat sebagai representasi.

Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*) adalah proses identifikasi dan interpretasi terhadap suatu teks berita yang mengaitkan bahasa dengan konteks tertentu termasuk di dalamnya tujuan dan praktik tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Blommaert (2005: 22-23) bahwa Analisis Wacana Kritis diperlukan untuk menjelaskan, menafsirkan, menganalisis, dan mengkritisi kehidupan sosial yang tercermin di dalam teks. Dalam penelitian ini, AWK digunakan untuk menjelaskan, menafsirkan, menganalisis, dan mengkritisi pemberitaan yang dilakukan oleh Suara Karya (SK) dan Merdeka mengenai RAC dalam kasus korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak.

Pemberitaan adalah pelaporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik (Wahyudi, 1996: 85). Pemberitaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberitaan mengenai kasus korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak RAC yang dilakukan oleh media *online* Suara Karya dan Merdeka.

Menurut KBBI, Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan dsb) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi yang dimaksud dalam hal ini adalah upaya campur tangan menggunakan kemampuan yang didapat dari posisinya untuk menyalahgunakan informasi, keputusan, pengaruh, uang atau kekayaan demi kepentingan keuntungan dirinya.

Lusi Setiyanti, 2014

Representasi ratu atut chosiyah dalam pemberitaan kasus korupsi alkes dan suap pilkada lebak di portal berita "suara karya" dan "merdeka": kajian linguistik fungsional

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Media adalah sarana untuk "menjual" informasi atau berita kepada konsumen yang dalam hal ini adalah pembaca untuk media massa tercetak, pendengar untuk media massa radio dan pemirsa untuk media massa televisi (Wahyudi, 1996:55). Istilah media dalam pendekatan AWK mengacu kepada saluran sosial yang biasa digunakan untuk mengkomunikasikan informasi dalam dunia sehari-hari (Van Dijk, 2008: 185). Dalam hal ini, media adalah sarana (alat) penghubung dengan masyarakat seperti surat kabar, radio, televisi, film dan lain-lain. Lebih khusus lagi dalam penelitian ini, media yang dimaksud adalah Suara Karya dan Merdeka yang memberitakan kasus Korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak RAC.

Portal berita adalah situs yang menampilkan informasi mengenai informasi yang terjadi kepada masyarakat. Portal berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Suara Karya dan Merdeka yang memberitakan kasus korupsi Alkes dan suap Pilkada Lebak RAC.

1.8 Sistematika Penulisan

Tesis ini berisi laporan penelitian yang disajikan dalam lima bab. Bab satu, yakni bab ini, dikemukakan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Kemudian bab dua berisi kajian teori, sebagai landasan yang digunakan dalam penelitian ini. Kajian teori ini meliputi teori tentang representasi, tinjauan representasi dalam kajian AWK, dalam kajian LFS, dan ideologi. Kajian-kajian sebelumnya yang terkait dengan kajian ini juga ditampilkan untuk menjelaskan posisi penelitian ini. Selanjutnya, bab tiga adalah metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Bab empat berisi laporan atas penemuan dan pembahasan hasil temuan pada penelitian. Bab terakhir, yakni bab kelima, menampilkan interpretasi atas hasil penelitian dalam bentuk simpulan dan saran yang selaras dengan penelitian ini.